**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Bahasa Indonesia dipakai sebagai alat komunikasi sehari-hari untuk mengekspresikan diri, mengadakan interaksi sosial, adaptasi sosial dan untuk mengadakan kontrol sosial. Bahasa Indonesia juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, dipakai mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi sehingga sudah akrab di telinga masyarakat, khususnya siswa. Adanya keakraban siswa terhadap Bahasa Indonesia mengakibatkan adanya anggapan bagi siswa bahwa Bahasa Indonesia itu mudah, tak perlu dipelajari secara cermat atau seksama karena itu sudah biasa.

Anggapan ini melahirkan sikap sebagai siswa yang kurang peduli terhadap Bahasa Indonesia yang seharusnya tetap dipelajari untuk meningkatkan penguasaan Bahasa Indonesia secara baik dan benar.Kekurangpedulian penggunaan Bahasa Indonesia oleh sebagian siswa ini terbawa terhadap penulisan karya tulis ilmiah yang masih kurang menaati asas dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah berbahasa sehingga berdampak pada kesalahan siswa dalam berbahasa, komunikasi tidak efektif, dan tujuan penulisan tidak tercapai.

 Ali(1992: 22) menyatakan bahwa ada kesan lain dari sebagian siswa bahwa pelajaran Bahasa Indonesia kurang penting apabila dibandingkan dengan pelajaran lain. Hal ini berdasarkan pada asumsi bahwa penguasaan Bahasa Indonesia sudah cukup memadai karena pendidikan yang sebelumnya sudah mendapatkan pelajaran Bahasa Indonesia. Dipihak lain, penguasaan Bahasa Indonesia dalam karya tulis ilmiah yang sesuai dengan kaidah, sangat diperlukan di sekolah menengah atas (SMA) dengan tujuan agar siswa memiliki sikap berbahasa yang positif, dalam membuat suatu karya tulisilmiah. Menurut Enre (dalam Salam, 2005) sebuah tulisan dikatakan baik apabila dapat dipahami oleh pembaca ditunjukkan dengan kesetiaan berbahasa, kebanggaan berbahasa, dan kesadaran akan adanya norma berbahasa, dalam rangka penulisan karya tulis ilmiah. Dengan demikian, siswa dituntut mempunyai sikap berbahasa yang baik dan benar terhadap Bahasa Indonesia.

1

Sikap bahasa ini meliputi tingkat kepedulian siswa terhadap Bahasa Indonesia, khususnya mengenai penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.Berdasarkan pengamatan peneliti pada siswa kelas XIMadrasah Aliyah Swasta Allu Kabupaten Jeneponto, yang selanjutnya disingkat MAS Allu Kabupaten Jeneponto, masih banyak siswa yang belum mampu menerapkan kaidah ejaan, kaidah tata bahasa, dan penulisan karya tulis ilmiah yang baik dan benar.

Letak kesalahan yang seringkali ditemukan adalah kesalahan penggunaan EYD dan, pemilihan kata, dan struktur kalimat. Begitu pula dalam menyelesaikan soal-soal atau tugas yang diberikan sering ditemukan cara penulisan bahasa yang tidak terstruktur pada kalimatnya. Kalau persoalan seperti ini siswa tidak mampu menulis secara baik dan mempergunakan kaidah Bahasa Indonesia, tentu akan berpengaruh tehadap penulisan karya tulis ilmiah yang akan disusunnya.

Kondisi seperti ini, ditambah lagi dengan kurang aktifnya siswa menulis sertarendahnya minat baca siswa terhadap buku-buku pelajaran Bahasa Indonesia. Apalagi ketersediaan buku-buku pelajaran Bahasa Indonesia di Perpustakaan Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Allu Kabupaten Jeneponto masih sangat kurang. Hal ini dicurigai sebagai faktor kekurangpedulian sebagian siswa untuk belajar memahami lebih jauh kaidah-kaidah berbahasa Indonesia.

Selain itu,kekurangpedulian siswaMadrasah Aliyah Swasta Allu Kabupaten Jeneponto terhadap penulisan karya tulis ilmiah dan penggunaan Bahasa Indonesia dapat diduga kurang memiliki sikap positif. Begitu pula kesadaran, rasa cinta, bangga memiliki, dan memelihara Bahasa Indonesia masih kurang. Indikasi ini bisa terlihat dengan lebih banyaknya siswa mempergunakan bahasa asing daripada Bahasa Indonesia, sehingga apabila diperhadapkan dengan tugas dalam menyusun karya tulis ilmiah yang mempergunakan Bahasa Indonesia, maka siswa itu mengalami kesulitan. Karena kaidah bahasa asing sebagian besar mengalami banyak perbedaan.

Hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti pada siswa Madrasah Aliyah Swasta Allu Kabupaten Jeneponto, ditemukan masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu menganalisis karya tulis ilmiah secara efektif. Faktor penyebabnya adalah siswa tidak paham bagaimana cara menulis suatu karya ilmiah yang baik dan benar, selanjutnya siswa kurangpeduli terhadap penulisan karya ilmiah, sehingga mereka sulit dalam membuat karya tulis ilmiah. Maka penulis terinspirasi untuk mengkaji lebih mendalam melalui kajian ilmiah dengan mengangkat masalah dengan judul “Analisis Kesalahan Bahasa Indonesia dalam Karya Tulis Ilmiah Siswa Kelas XIMadrasah Aliyah Swasta Allu Kabupaten Jeneponto”.

Hal ini dibuktikan dalam penulisan ejaan pada saat penyusunan kalimat masih jauh dari kesempurnaan atau kaidah penulisan dan ejaan Bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan oleh tidak dilibatkannya guru pembimbing atau guru bahasa Indonesia dalam pembimbingan karya tulis ilmiah.

Penelitian yang serupa dengan penelitian ini telah dilakukan oleh Asrul pada tahun 2010, dengan judul “Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Karya Tulis Ilmiah Siswa Kelas XI SMA Negeri I Benteng Selayar ”. Selain Asrul penelitian juga telah dilakukan oleh Ichwan pada tahun 2011, dengan judul “ Analisis Kesalahan Bahasa Indonesia dalam Karya Ilmiah Remaja Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Sidenreng, Kabupaten Sidrap”. Kedua penelitian tersebut sama-sama mengkaji tentang penggunaan Bahasa Indonesia dalam karya tulis ilmiah.

Berdasarkan hasil dari kedua penelitian tersebut, diketahui bahwa masih banyak kesalahan dalam penulisan karya tulis ilmiah yang tidak sesuai dengan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan, antara lain :

1. Penggunaan diksi yang kurang tepat
2. Penulisan struktur kalimat yang kurang tepat dan
3. Susunan kalimat yang tidak logis, penggunaan tanda baca yang tidak sesuai.

Penelitian ini memiliki persamaan pada aspek penelitian karya tulis ilmiah sebagai landasan penelitian.Namun, tentu juga ada perbedaannya yaitu terletak pada metode yang digunakan.Penelitian ini lebih diarahkan pada analisis kesalahan berbahasa Indonesia dalam karya tulis ilmiah pada siswa kelas XI MAS Allu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.Dengan demikian peneliti mencoba meneliti kembali menganalisis dan mengkaji mengenai kesalahan berbahasa Indonesia dalam karya tulis ilmiah pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Allu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasar pada latar belakang masalah, makapermasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah ” Bagaimanakah kesalahan dalam penggunaan EYD, penulisan diksi, dan penyusunan kalimatdalamkegiatan menuliskarya tulis ilmiah siswakelas XI Madrasah Aliyah Swasta Allu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto?”

1. **Tujuan Penelitian**

 Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikankesalahan penggunaan EYD, kesalahan penulisan diksi, dan kesalahan penyusunan kalimatdalam penulisankarya tulis ilmiah siswa kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Allu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik teoretis maupun praktis sebagai berikut ini.

* + - 1. **Manfaat Teoretis**
1. Diharapkan dapat menjadi masukan bagi akademisi (Guru Bahasa Indonesia) dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang pembelajaran karya tulis ilmiah.
	1. Diharapkan dapat menjadi bahan referensi terhadap peneliti yang berminat untuk mengkaji permasalahan yang serupa.
	2. Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tolak ukur kajian pada penelitian lebih lanjut berupa alternatif yang dapat dipertimbangkan dalam usaha memperbaiki mutu pendidikan dan mempertinggi interaksi belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran menulis karya tulis ilmiah.
		1. **Manfaat Praktis**
	3. Diharapkan dapat menjadi masukan bagi orang tua untuk dapat lebih meningkatkan perhatian terhadap aktivitas belajar anak di rumah dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa.
	4. Diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dalam melakukan berbagai upaya yang dapat mengarahkan siswa untuk meningkatkan minat bacanya dalam meningkatkan kemampuan belajarnya.
	5. Diharapkan bagi siswadapat meningkatkan keterampilan dalam menulis karya tulis ilmiah pada khususnya, dan meningkatkan kreativitas dan keberanian siswa dalam berpikir.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

* 1. **Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka yang diuraikan dalam penelitian ini merupakan teori yang dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian. Teori tersebut disajikan secara terperinci dan terklasifikasi sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini. Adapun hal-hal yang diuraikan sehubungan dengan teori yang relevan dengan penelitian ini diuraikan sebagai berikut ini.

* 1. **Analisis Kesalahan Berbahasa**

Pada bagian ini akan dibahas mengenai teori yang mendukung kesalahan berbahasa. Teori tersebut berupa definisi kesalahan berbahasa, tujuan analisis kesalahan berbahasa, manfaat analisis kesalahan berbahasa, dan metodologi analisis kesalahan berbahasa.

* + - * 1. Definisi Kesalahan Berbahasa

Sebelum masuk pada definisi kesalahan berbahasa, kita menganalisis dulu definisi dari kata “kesalahan”.Alwi, Hasan (2003) mendefinisikan kesalahan sebagai (1) penyimpangan yang disebabkan oleh faktor-faktor *performance,* seperti keterbatasan ingatan, tekanan emosinal, dan sebagainya, (2) penyimpangan yang sistematis dan konsisten dan menjadi ciri khas berbahasa. Selain itu, Huda (dalam Pranowo: 2006:50) mengartikan kesalahan sebagai kekhilafan (error).

Berdasarkan definisi tersebut, jika ditarik pada pembelajaran bahasa, kesalahan berbahasa dapat diartikan sebagai pelanggaran terhadap kode berbahasa.Pelanggaran ini bukan hanya bersifat fisik, melainkan juga merupakan tanda kurang sempurnanya pengetahuan dan penguasaan terhadap kode.

7

 Pembelajar bahasa belum menginternalisasikan kaidah bahasa (kedua) yang dipelajarinya (Corder, dalam Tohir, 2012: 2)

Berdasarkan berbagai pendapat tentang pengertian kesalahan berbahasa yang telah disebutkan di atas, dapatlah dikemukakan bahwa kesalahan berbahasa Indonesia adalah pemakaian bentuk-bentuk tuturan berbagai unit kebahasaan yang meliputi kata, kalimat, paragraf, yang menyimpang dari sistem kaidah bahasa Indonesia baku, serta pemakaian ejaan dan tanda baca yang menyimpang dari sistem ejaan dan tanda baca yang telah ditetapkan sebagaimana dinyatakan dalam buku Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan*.* Adapun sistem kaidah bahasa Indonesia yang digunakan sebagai standar acuan atau kriteria untuk menentukan suatu bentuk tuturan salah atau tidak adalah sistem kaidah bahasa baku.

Kesalahan berbahasa tidak sama dengan kekeliruan berbahasa. Keduanya memang merupakan pemakaian bentuk-bentuk tuturan yang menyimpang.Kesalahan berbahasa terjadi secara sistematis kerena belum dikuasainya sistem kaidah bahasa yang bersangkutan.Kekeliruan berbahasa tidak terjadi secara sistematis, bukan terjadi karena belum dikuasainya sistem kaidah bahasa yang bersangkutan, melainkan karena kegagalan merealisasikan sistem kaidah bahasa yang sebenarnya sudah dikuasai.

Dalam kaitan itu pula Tarigan (2006:43) menyatakan bahwa analisis kesalahan berbahasaadalah suatu prosudur kerja yang bisa digunakan peneliti atau guru bahasa, meliputi kegiatan pengumpulan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklarifikasi kesalahan itu, dan mengevaluasi kesalahan itu.

Kekeliruan pada umumnya disebabkan oleh faktor *performansi.*Keterbatasan dalam mengingat sesuatu atau kelupaan menyebabkan kekeliruan dalam melafalkan bunyi bahasa, kata, urutan kata, tekanan kata, atau kalimat, dsb. Kekeliruan ini bersifat acak, artinya dapat terjadi pada berbaga tataran linguistik. Kekeliruan biasanya dapat diperbaiki sendiri oleh siswa bila yang bersangkutan, lebih mawas diri, lebih sadar atau memusatkan perhatian. Siswa sebenarnya telah mengetahui sistem linguistik bahasa yang digunakan, tetapi karena suatu hal dia lupa akan sistem tersebut.

Ada beberapa definisi bahasa yang dikemukakan oleh Arifin (1998:52), yaitu :

* + 1. bahasa adalah alat komunikasi antara masyarakat, berupa lambang bunyi, suara, yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.
		2. bahasa adalah alat yang sistematis untuk menyampaikan gagasan atau perasaan dengan memakai tanda-tanda, bunyi-bunyi, gestur, atau tanda-tanda yang disepakati, yang mengandung makna yang dipahami.
		3. bahasa adalah lambang bunyi atau arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk kerja sama, berinteraksi, serta mengidentifikasi diri.
		4. bahasa adalah simbol vokal yang arbitrer yang memungkinkan semua orang tentang kebudayaan tertentu atau orang lain yang mempelajari sistem kebudayaan itu untuk berkomunikasi atau berinteraksi.
1. Tujuan Analisis Kesalahan Berbahasa

Segala sesuatu yang dilakukan pasti mempunyai tujuan, demikian pula dengan analisis kesalahan berbahasa, sesuatu yang sudah tentu mempunyai tujuan dan manfaat yang sangat besar bagi peningkatan tujuan berbahasa dengan hal tersebut. Tarigan (2008: 62) menjelaskan analisis kesalahan berbahasa dapat dikatakan bahwa tujuan analisis kesalahan bersifat aplikatif, yakni memperbaiki dan mengurangi kesalahan berbahasa para siswa. Tujuan tersebut ternyata mengabaikan hal yang penting yakni penyusunan dan pengembangan teori penjelasan mengenai performansi siswa. Padahal tujuan analisis kesalahan berbahasa tidak hanya bersifat aplikatif tetapi juga bersifat edukatif.

1. Manfaat Analisis Kesalahan Berbahasa

Analisis kesalahan berbahasa membahas tentang teknik yang dilakukan untuk mengidentifikasi atau menginterprestasikan sistematis kesalahan-kesalahan yang dibuat siswa yang sedang belajar bahasa asing atau bahasa kedua menggunakan teori-teori atau prosedur-prosedur berdasarkan linguistik. Dengan adanya analisis,pendidik dapat mengatahui kesalahan-kesalahan berbahasa apa saja yang dilakukan oleh pelajar,juga faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya kesalahan-kesalahan tersebut.

Sementara itu,Tarigan (dalam Pranowo: 1996:51) berpendapat, bahwa untuk mengalisis sebuah kesalahan berbahasa dibutuhkan kerja sama antara guru dan peneliti bahasa dengan langkah-langkah pengumpulan data, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat di dalam data, penjelasan kesalahan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian taraf keseriusan kesalahan itu.

1. **Metodologi Analisis Kesalahan Berbahasa**

**Arikunto, S. (1998: 85), berpendapat bahwa dalam menganalisis kesalahan berbahasa, pada umumnya dilaksanakan dengan langkah-langkah seperti berikut ini.**

1. Pengumpulan data dari karangan-karangan siswa ajaran atau dari hasil-hasil ujian
2. Identifikasi kesalahan baik yang mendapatkan perhatian khusus dengan tujuan tertentu maupun penyimpangan yang umum
3. Klasifikasi atau pengelompokan kesalahan
4. Pernyataan tentang frekuensi tipe kesalahan
5. Identifikasi lingkup tipe kesalahan, dan
6. Usaha perbaikan.
	* 1. **Penggunaan Ejaan, Diksi, dan Penyusunan Paragraf dalam Kesalahan Berbahasa**

Ejaan, diksi, dan penyusunan paragraf merupakan kriteria penilaian dalam penelitian ini. Pada bagian ini akan dibahas mengenai konsep dasar teori mengenai hal tersebut.

* + - * 1. Penggunaan Ejaan

Penggunaan ejaan, berkaitan dengan kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan, baik dalam bentuk huruf,maupun penggunaan tanda baca. Dalam karya tulis ilmiah, ejaan berkaitan dalam tiga hal, yakni penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, dan penggunaan unsur serapan.

* + - * 1. Penggunaan Diksi

 Penggunaan diksi, merupakan penggunaan atau pemilihan kata yang tepat sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan dan situasi saat penyampaian gagasan. Dalam karya tulis ilmiah, penggunaan diksi yaang tepat sangat penting. Secara umum diksi berkaitan dengan (1) ketepatan pemilihan kata dalam menyampaikan suatu gagasan, (2) kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan,(3) kemampuan menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi, (4) penguasaan berbagai macam kosakata dan mampu memanfaatkan kata-kata tersebut menjadi sebuah kalimat yang jelas,efektif, dan mudah dimengerti.

* + - * 1. Penggunaan kalimat

 Penggunaan kalimat merupakan gabungan dua kata atau lebih yang menghasilkan suatu makna dan pola intonasi akhir. Dalam Bahasa Indonesia ragam resmi, kalimat harus memiliki subjek (S) dan predikat (P) kalau tidak memiliki unsur subjek dan unsur predikat, pernyataan itu bukanlah kalimat.

* + 1. **Pembinaan Penggunaan Bahasa Indonesia**

Terjadinya kesalahan berbahasa di kalangan siswa yang sedang belajar bahasa terutama belajar bahasa kedua, merupakan fenomena yang mendorong para ahli pengajaran bahasa untuk mempelajari kesalahan berbahasa. Dari studi tentang kesalahan berbahasa itu dapat diketahui bahwa proses terjadinya kesalahan berbahasa berhubungan erat dengan proses belajar bahasa. Kesalahan berbahasa merupakan gejala yang interen dengan proses belajar bahasa. Oleh karena itu, untuk memahami proses terjadinya kesalahan berbahasa, terutama di kalangan siswa yang sedang belajar bahasa, diperlukan pemahaman tentang konsep-konsep belajar bahasa.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling vital bagi umat manusia.Bahasa memiliki sifat yang dinamis sesuai dengan perkembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Kedinamisan bahasa dituntut perlu untuk mengadakan upaya pembinaan Bahasa Indonesia. Pembinaan Bahasa Indonesia merupakan usaha sadar, terencana, dan sistematis tentang peningkatan mutu bahasa sehingga masyarakat yang memakainya memiliki kebanggaan dan kegairahan menggunakannya.Batasan tersebut tampaknya dapat disederhanakan bahwa pembinaan bahasa berkenaan dengan peningkatan jumlah pemakai bahasa lewat penyebaran hasil pembakuan, penyuluhan, dan pembimbingan.

Dari batasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sasaran akhir dari pembinaan Bahasa Indonesia adalah pemakai Bahasa Indonesia itu. Pembinaan Bahasa Indonesia yang merupakan usaha sadar, terencana, dan sistematis terhadap pemakai Bahasa Indonesia bertujuan agar dapat memiliki penguasaan yang memadai terhadap penggunaan Bahasa Indonesia.

* + 1. **Hakikat Penggunaan Bahasa Indonesia**

Secara resmi bagi pihak yang diberikan tugas untuk membina Bahasa Indonesia adalah pemerintah, tentunya yang paling utama harus mengambil peranan dalam persoalan ini, tidak lain adalah Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Pendididkan Nasional yang mendelegasikan wewenangnya kepada pihak pusat bahasa.Walaupun demikian, sesungguhnya bukan hanya semata-mata pusat bahasa yang memikul tanggung jawab tersebut. Tetapi semua Warga Negara Indonesia memiliki kewajiban yang sama untuk melaksanakan pembinaan bahasa. Karena pada dasarnya, usaha untuk melakukan pembinaan bahasa akan mengalami kegagalan jika tidak dibarengi oleh kesadaran kita masing-masing dalam mengembangkan tugas itu. Kerja keras yang dilakukan oleh pusat bahasa dalam membina masyarakat untuk berbahasa dengan baik dan benar. Baik melalui berbagai media misalnya televisi, radio, maupun suratkabar semuanya tidak akan bermanfaat jika segala kaidah kebahasaan tidak diindahkan oleh seluruh lapisan masyarakat. Dan lebih tak berguna serta tidak ada lagi artinya bagi usaha pusat bahasa jika yang seharusnya menjadi anutan dalam berbahasa tidak berusaha menerapkan kaidah-kaidah Bahasa Indonesia ketika sedang berkomunikasi dengan masyarakat.

Salah satu Putusan Kongres VII Bahasa Indonesia 2008 menyatakan bahwa dalam konteks budaya yang memberi penekanan pada prinsip anutan, kongres menghimbau agar para pejabat lebih berhati-hati dalam memakai bahasa yang baik dan benar.

* + 1. **Hakikat Pengembangan Penggunaaan Bahasa Indonesia**

Pada hakikatnya, pengembangan Bahasa Indonesia merupakan upaya sadar, terencana, dan sistematis tentang peningkatan mutu dan kelengkapan Bahasa Indonesia sehingga dapat menjadi bahasa yang matang dan modern. Bahasa dapat dikatakan matang apabila bahasa tersebut sudah menjadi media atau wadah untuk mengungkapkan konsep-konsep yang hendak diungkapkan penuturnya.Sebaliknya, bahasa tersebut dikatakan moderen apabila sudah digunakan sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi (Parera, 1996: 29).

Perlunya pengembangan Bahasa Indonesia semakin dirasakan jika dikaitkan dengan konteks pembangunan Nasional. Bahasa Indonesia merupakan alat pengungkapan dan percerminan kehidupan dalam pengertian yang lebih luas. Hubungan timbal balik antara pembangunan nasional dengan pengembangan Bahasa Indonesia sangat jelas pada saat terjadinya perubahan masyarakat seperti akibat urbanisasi, imigrasi, dan modernisasi. Dengan dasar itulah sehingga upaya pengembangan Bahasa Indonesia harus dilakukan secara berkesinambungan.

Bahasa sebagai salah satu sarana berpikir ilmiah pada hakikatnya mempunyai dua fungsi utama. Pertama, sebagai sarana komunikasi antara manusia, dan kedua sebagai sarana budaya yang mempersatukan kelompok manusia yang mempergunakan bahasa tersebut. Fungsi yang pertama disebut sebagai fungsi komunikatif dan fungsi yang kedua disebut fungsi kohesif atau integratif. Sebagai alat komunikasi, maka secara lebih rinci bahasa memiliki fungsi emotif (perasaan), fungsi sikap (afektif), dan fungsi pikiran (penalaran).

* + 1. **Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Karya Ilmiah**

Bahasa sebagai alat komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting di dalam masyarakat. Tanpa bahasa, interaksi segala kegiatan di dalam masyarakat akan lumpuh. Mengingat pentingnya peranan bahasa Bahasa Indonesia, maka diperlukan adanya kecermatan bagi masyarakat pada saat menggunakan bahasa agar dapat berkomunikasi yang lebih efektif.Karena apabila tidak cermat dalam menggunakan bahasa, apa yang dikomunikasikan dapat berbeda yang disampaikan dengan maksud yang diinginkan. Maksudnya adalah pembicaraan yang dilakukan berbeda apa yang diinginkan dengan cara penyampaiannya, dan begitu pula yang biasa terjadi bagi penulis, berbeda yang ditulis dengan apa yang ingin dicapai.

Tulisan yang baik haruslah mencerminkan suatu pernyataan yang bermakna bagi seseorang, dan mempunyai bukti yang kuat terhadap apa yang ditulis. Sebuah tulisan dikatakan jelas, jika pembaca dapat membacanya dengan kecepatan yang tetap dan menangkap maknanya dengan cara yang wajar. Tulisan yang jelas tidak harus sederhana, sebuah tulisan dikatakan padu dan utuh, jika pembaca dapat memahaminya dengan baik karena diorganisasikan secara jelas, tepat, dan sistematis. Sudah menjadi suatu kenyataan dalam kehidupan sehari-hari, bisa dilihat dan didengar, para pemakai bahasa kurang cermat dalam menggunakan Bahasa Indonesia. Para pemerhati bahasa sangat prihatin melihat kenyataan bahwa ternyata para siswa juga banyak yang tidak cermat menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar. Dengan kata lain bahwa siswa tersebut belum memamahami cara menggunakan Bahasa Indonesia yang benar dan baik. Padahal seharusnya sebagai seorang siswa seharusnya lebih memahami penggunaaannya serta harus mempunyai sikap yang positif terhadap Bahasa Indonesia.

Sikap positif ini menurutBrotowidjojo(1985:4) bisa diwujudkan dengan (1) kesetiaan berbahasa, yang mendorong siswa memelihara Bahasa Nasional dan apabila perlu mencegah pengaruh bahasa asing, (2) kebanggaan berbahasa, yang mendorong siswa menggunakan bahasanya dan menggunakannya sebagai indentitas bangsanya dan (3) kesadaran akan adanya norma bahasa, yang mendorong siswa menggunakan bahasanya sesuai dengan kaidah dan aturan yang berlaku.

Untuk menulis sebuah karya tulis ilmiah diharapkan siswa dapat berpikir konsisten dan bernalar dengan menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Tujuan berkomunikasi adalah tercapainya saling pemahaman antara pembicara dengan pendengar atau subjek dengan pembaca. Untuk mencapai tujuan tersebut orang perlu memahami teknik dan tata cara berbahasa yaitu mengetahui, memahami, dan dapat menggunakan kaidah-kaidah bahasa yang berlaku. Berbahasa dengan baik adalah berbahasa yang disesuaikan dengan situasinya, yaitu resmi atau tidak resmi. Dalam situasi, peranan bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi sebagai alat untuk menyampaikan gagasan, atau ide. Dalam penyampaian gagasan atau ide ini sebagai pendukungnya adalah siswa dituntut memahami kaidah baku, sedangkan dalam situasi tidak resmi, pemakai bahasa tidak dituntut untuk mematuhi kaidah baku, asalkan lawan bicara dapat memahami maksud pembicara.

Oleh karena itu, dalam membuat karya tulis ilmiah bagi siswa dituntut menggunakan bahasa secara bernalar dan sistematis, agar pengungkapan gagasan maupun ide-ide yang ingin disampaikan dapat efektif sehingga bisa dipahami oleh yang membacanya. Dengan demikian, pemanfaatan ragam yang tepat dan serasi menurut golongan para penutur, inilah yang dimaksud pemakaian bahasa yang baik dan tepat.

Dalam membuat karya tulis ilmiah bagi siswa diharapkan menggunakan bahasa secara bernalar dan sistematis, agar pengungkapan gagasan dapat efektif dan bisa dipahami oleh pembaca. Bahasa gagasan ilmiah mempunyai ciri-ciri sebagai berikut ini.

1. Dari segi isi, karya ilmiah menyajikan pengetahuan yang dapat berupa nilai, deskripsi tentang sesuatu atau pemecahan suatu masalah.
2. Pengetahuan yang disajikan tersebut didasarkan pada fakta atau data atau pada teori-teori yang telah diakui kebenarannya.
3. Sebuah karya ilmiah mengandung kebenaran yang objektif serta kejujuran dalam penulisan.
4. Bahasa yang digunakan adalah bahasa baku dan banyak menggunakan istilah teknis, disamping istilah-istilah yang bersifat denotarif.
5. Sistematika penulisan mengikuti cara tertentu.

Masalah yang terkait seperti di atas inilah yang sering diabaikan oleh siswa sehingga jauh dari penggunaan bahasa baku dan jauh dari penggunaan kaidah penulisan karya tulis ilmiah.

Akibat dari berbagai masalah yang teridentifikasi tersebut, dalam penulisan karya tulis ilmiah bagi siswa.Timbul dalam pemikiran kita bahwa dalam penulisan karya tulisilmiah tersebut, masih kurang memenuhi kaidah penulisan Bahasa Indonesia, terutama dalam penggunaan ejaaan serta kalimat yang efektif. Adapun kesalahan yang sering terjadi dalam hubungannya dengan ejaan berupa penggunaan tanda baca, penulisan huruf, penulisan kata, penulisan bentuk serapan dan sebagainya. Sedangkan kesalahan yang sering terjadi dalam penggunaan kalimat adalah berupa kalimat yang subjeknya kata depan, objek berkata depan, kelogisan dan sebagainya.

* + 1. **Kaidah Bahasa Baku**

Sebagaimana dinyatakan dalam buku Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan pemakaian bentuk-bentuk tuturan berbagai unit kebahasaan yang meliputi kata ejaan, pilihan kata, dan penyusunan kalimat, serta tanda baca yang menyimpang dari sistem ejaan dan tanda baca yang telah ditetapkan. Adapun sistem kaidah Bahasa Indonesia yang digunakan sebagai standar acuan atau kriteria untuk menentukan suatu bentuk tuturan salah atau tidak adalah sistem kaidah bahasa baku.

* + 1. **Karya Tulis Ilmiah**

Pada bagian ini akan diuraikan acuan teori tentang karya tulis ilmiah. Teori tersebut mencakup pengertian karya tulis ilmiah, fungsi karya tulis ilmiah, syarat menulis karya ilmiah, sifat karya tulis ilmiah, jenis karya tulis ilmiah, dan manfaat karya tulis ilmiah.

* + - * 1. Pengertian Karya Tulis Ilmiah

Brotowidjojo (1985: 23), mendefinisikan karya tulis ilmiah sebagai hasil rangkaian gagasan yang merupakan hasil pemikiran yang didasarkan pada fakta, peristiwa, dan gejala yang disampaiakan secara akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Penulisan yang baik dan banar ditambahkan pula bahwa karangan ilmiah harus ditulis secara jujur dan akurat berdasarkan kebenaran tanpa mengingat akibatnya. Kebenaran dalam sebuah karya tulis ilmiah bukan kebenaran normatif, melainkan kebenaran objektif dan positif sesuai dengan fakta dan data dilapangan.

Tujuan karya tulis ilmiah adalah agar gagasan penulis karya ilmiah itu dapat dipelajari, lalu didukung atau ditolak oleh pembaca.Ini adalah konsekwensi sifat keterbukaan ilmu pengetahuan.Karena itu, karya ilmiah harus memenuhi sistematika penulisan yang sudah dibakukan supaya tidak sulit dalam mempelajarinya.Yang terpenting dalam karya tulis ilmiah adalah awet (tertulis) sehingga dapat dibaca oleh siapa saja, di mana saja, dan kapan saja.Untuk itu, karya tulis ilmiah harus ditulis dengan sebaik-baiknya dan diupayakan agar tidak ada kesalahan.

* 1. Fungsi Karya Tulis Ilmiah

Karya tulis ilmiah berfungsi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan,teknologi, dan seni.Hal ini sesuai dengan hakikat karya ilmiah, yang mengemukakan kebenaran melalui metodenya yang sistematis, metodologis, dan konsisten.Secara terperinci, Zainurrahman (2011: 37) mengemukakan fungsi karya tulis ilmiah, yakni:

1. Sebagai rujukan atau referensi dalam mempersiapkan karya tulis atau kegiatan ilmiah, seperti seminar, melakukan penelitian, diskusi panel.
2. Fungsi edukatif , yaitu sebagai sarana pendidikan yang dapat meningkatkan wawasan seseorang dalam berbagai bidang ilmu.
3. Karya tulis ilmiah juga berfungsi menyebarluaskan perkembangan bidang ilmu kepada masyarakat luas atau kelompok tertentu yang terkait. Dalam hal ini karya tulis ilmiah mempunyai fungsi yang sangat sentral karena tanpa adanya karya tulis ilmiah, ilmu baru yang sedang berkembang hanya akan dimiliki oleh segelintir orang. Dengan demikian, karya tulis ilmiah dapat dikatakan mempunyai fungsi diseminatif.
	1. Syarat Menulis Karya Ilmiah

Menurut Brotowidjojo (198: 25), Persyaratan menulis karya ilmiah adalah sebagai berikut ini.

1. tulisan ilmiah menyajikan aplikasi hukum alam pada situasi spesifik atau menyajikan fakta objektif secara otomatis.
2. tulisan ilmiah ditulis secara cermat, tepat, benar, jujur, dan tidak bersifat terkaan.
3. tulisan ilmiah disusun secara sistematis, dengan setiap langkah direncakan secara terkendali, konseptual, dan prosedural.
4. tulisan ilmiah menyajikan rangkaian sebab akibat dengan pemahaman dan alasan yang mendorong pembaca untuk menarik kesimpulan.
5. tulisan ilmiah mengandung pandangan yang disertai dukungan dan pembuktian.
6. tulisan ilmiah ditulis secara tulus. Hal ini berarti bahwa tulisan ini hanya mengandung kebenaran faktual sehingga tidak akan memancing pertanyaan yang memuat unsur keraguan. Penulisan tulisan ilmiah tidak boleh memanipulasi fakta, tidak bersifat ambisius, dan tidak berprasangka.
7. tulisan ilmiah pada dasarnya bersifat ekspositoris. Jika pada akhirnya timbul kesan argumentatif dan persuasif, hal ini ditimbulkan oleh penyusunan kerangka tulisan yang cermat. Dengan demikian, fakta dan hukum alam yang diterapkan pada situasi spesifik itu dibiarkan berbicara sendiri. Pembaca dibiarkan mengambil kesimpulan sendiri berupa pembenaran dan keyakinan akan kebenaran tulisan ilmiah tersebut.
	1. Sifat Karya Ilmiah

Karya ilmiah memiliki sifat yang berbeda dibanding karya fiksi atau karya nonilmiah. Zainurrahman (2011: 40) membagi sifat karya ilmiah tersebut kedalam 5 sifat, yaitu:.

1. Lugas dan tidak emosional

maksudnya karya ilmiah hanya memiliki satu arti, tidak memakai kata kiasan, sehingga pembaca tidak melakukan tafsiran (interpretasi) sendiri.

1. Logis

Maksudnya adalah kalimat, alinea, subbab,subsubbab, disusun berdasarkan urutan pengertian, klasifikasi, waktu, ruang, sebab-akibat, umum-khusus, khusus-umum, atau proses dan peristiwa.

1. Efektif

Maksudnya adalah baik alinea atau subbab harus menunjukkan adanya satu kebulatan pikiran, ada penekanan, dan ada pengembangan.

1. Efisien

Efisien yang dimaksud adalah hanya mempergunakan kata atau kalimat yang penting dan mudah dipahami.

1. Ditulis dengan Bahasa Indonesia yang baku
	1. Jenis-Jenis karya tulis ilmiah

Ada berbagai defenisi yang ditulis oleh para ilmuan tentang karya atau karya ilmiah. Salah satu di antaranya dikemukakan oleh Brotowidjojo(1985: 27), yaitu “ karya ilmiah adalah karya ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta dan ditulis menurut metodologi penulisan yang baik dan benar.” Dikatakan pula, karya ilmiah harus di tulis secara jujur dan akurat berdasarkan kebenaran tanpa mengingat akibatnya. Kebenaran dalam karya ilmiah yang dimaksud adalah kebenaran yang objektif dan positif, sesuai dengan data dan fakta di lapangan, dan bukan kebenaran yang normatif.

Ada banyak karya ilmiah yang ditulis orang, bergantung pada penggunaannya. Ada karya ilmiah berupa skripsi, tesis, disertai berupa laporan penelitian bagi lembaga yang membiayai penelitian tersebut. Ada juga karya ilmiah untuk dimuat di majalah ilmiah, jurnal, atau makalah untuk seminar.

* 1. Manfaat Penyusunan Karya Ilmiah

Penyusunan karya ilmiah memberikan manfaat yang besar sekali baik bagi penulis maupun bagi masyarakat pada umumnya. Ada enam manfaat yang dapat diperoleh pada kegiatan tersebut,yaitu :

1. Penulis dapat terlatih mengembangkan keterampilan membaca yang efektif. karena sebelum menulis karya ilmiah, harus terlebih dahulu mencari referensi berupa buku dan membacanya sesuai yang relevan dengan topik yang hendak dibahas.
2. Penulis dapat terlatih menggabungkan hasil bacaan dari berbagai sumber, mengambil intinya, dan mengembangkannya ketingkat penelitian yang lebih matang.
3. Penulis dapat berkenalan dengan kegiatan perpustakaan, seperti mencari bahan bacaan dalam catalog pengarang atau catalog judul buku.
4. Penulis dapat meningkatkan keterampilan dalam mengorganisasi dan menyajikan data dan fakta secara jelas dan sistematis.
5. Penulis dapat memperoleh kepuasan intelektual, yakni turutmemperluas cakrawala ilmu pengetahuan masyarakat.
	1. **Kerangka Pikir**

Dalam karya tulis ilmiah siswa Madrasah Aliyah Swasta Allu Kabupaten Jeneponto, banyak dijumpai kesalahan berbahasa dalam penggunaan Bahasa Indonesia yang mencakup (1) aspek pilihan kata (diksi), (2) penggunaan ejaan, (3) penyusunan kalimat. Tetapi letak kesalahan yang banyak ditemukan adalah penggunaan ejaan, seperti: penulisan huruf kapital, penulisan kata, penulisan tanda baca, penulisan singkatan dan akronim, penulisan angka dan lambang bilangan.

Untuk lebih jelasnya uraian di atas akan digambarkan dalam bentuk skema kerangka pikir sebagai berikut ini.

**Bagan Kerangka PikirBagan Kerangka Pikir**

Karya Tulis Ilmiah

Siswa Madrasah Aliyah Swasta Allu

Penggunaan Bahasa Indonesia Baku

Pilihan Kata

Penyusunan

Kalimat

Penggunaan Ejaan

∆ Penulisan Huruf kapital (kata serapan)

∆ PenulisanKata(defenisi)

∆ Penulisan Tanda Baca

∆ Struktur Kalimat

∆ Kalimat Ambigu

∆ Kelogisan

Analisis

Temuan

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Variabel dan Desain Penelitian**

Variable dan desain yang dimaksud dalam penelitian ini yakni mengenai gejala yang hendak diteliti dan perancangan proses pelaksanaan penelitian di sekolah. Selengkapnya terinci di bawah ini.

1. **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan gejala yang hendak diteliti dalam suatu penelitian.Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah kesalahan berbahasa Indonesia dalam karya tulis ilmiah.

1. **Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif.Desain deskriptif kuantitatif adalah rancangan penelitian yang menggambarkan variabel penelitian dalam bentuk angka-angka statistik.Angka-angka tersebut menjadi gambaran kesalahan berbahasa Indonesia dalam karya tulis ilmiah.

1. **Definisi Operasional Variabel**

Perlu dikemukakan defenisi operasional variable untuk menghindari terjadinya salah penafsiran mengenai variabel dalam penelitian ini, maka peneliti memperjelas defenisi operasional yang dimaksud.

Analisis kesalahan penggunaan Bahasa Indonesiaadalah memahami gejala-gejala terhadap sebab-sebab kesalahan berbahasa siswa dalam menulis karya tulis ilmiah.Agar lebih jelas dapat dikemukakan secara operasional berikut ini.

26

* + - 1. Analisis kesalahanberbahasa dalamkarya tulis ilmiah adalah menelitigejala-gejala terhadap sebab-sebab kesalahan berbahasa siswa dalam menulis karya tulis ilmiah. Hal inilah yang menjadi pusat perhatian peneliti terhadap karya tulis ilmiah siswa kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Allu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.
			2. Menulis karya ilmiah merupakan proses pribadi yang sangat intensif dan memerlukan dukungan berbagai keterampilan.Karya tulisilmiah hasil pekerjaan siswa yang akan dianalisis meliputi :
	1. kesalahan ejaan
	2. penulisan diksi dan
	3. penyususnan kalimat
	4. **Populasi dan Sampel**

Pada bagian ini akan diuraikan banyaknya populasi dan proses penarikan sampel yang hendak digunakan dalam penelitian. Selengkapnya tersaji di bawah ini.

**1. Populasi**

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI MAS Allu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 30 orang siswa, yang terdiri atas 15 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki.

**2. Sampel**

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili seluruh anggota populasi Atmadi Arikunto (1993)menyatakan ; Apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjek cukup besar , maka diambil sampel antara 10-15 % atau antara 20-25 % bergantung dari waktu, biaya, dan tenaga yang tersedia.

Mengingat populasi dalam penelitian ini tidak terlalu banyak dan cara menganalisis data tidak terlalu rumit maka, dalam penelitian ini tidak dilakukan penarikan sampel. Dengan kata lain, peneliti menggunakan teknik sampel total. Sampel total adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2011).Karena jumlah populasi yang diteliti hanya 30 orang siswa maka dalam penelitian ini digunakan sampel total atau keseluruhan jumlah populasi siswa dijadikan sebagai sampel penelitian.

* 1. **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam kegiatan mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan empat teknik, yakni teknik tes, angket, dan teknik observasi. Proses pengumpulan datanya dari masing-masing teknik akan dijelaskan pada bagian berikut:

**1.Tes**

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes, dengan instrumen yang berupa menulis karya tulis ilmiah.Tes yang diberikan kepada siswa tersebut dikerjakan dalam waktu 2x45 menit. Waktu yang dipergunakan tersebut disesuaikan dengan jam pelajaran Bahasa Indonesia . Hasil pekerjaan siswa tersebut kemudian dianalisis dengan memperhatikan aspek penilaian dan penulisandalam menulis karya ilmiah.

**2.Angket**

1. Peneliti membagikan angket kepada siswa.
2. Guru meminta siswa mengisi angket yang telah disediakan.
3. Setelah siswa mengisi angket peneliti mengumpulkan kembali angket yang telah dijawab oleh siswa.

**3. Observasi**

1. Peneliti melakukan observasi lapangan untuk mengetahui jumlah dan keadaan siswa yang akan diteliti.
2. Peneliti dibantu oleh guru Bahasa Indonesia memberikan tugas kepada siswa untuk menulis karya tulis ilmiah.
3. Sebelum menulis karya ilmiah, guru menjelaskan aturan dan cara menulis karya ilmiah
4. Setelah menulis karya ilmiah, pekerjaan siswa dikumpul oleh peneliti.
5. Peneliti memberikan skor hasil pekerjaan siswa dan melakukan analisis data.

**E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul dianalisis secara langsung pada karya ilmiah siswa yang menjadi objek penelitian. Bahan yang berupa bahan mentah yang diperoleh dari hasil tes siswa sampel diolah dan dianalisis. Hasil tersebut kemudian dideskripsikan secara kuantitatif. Perhitungan nilai akhir dihitung dengan menggunakan rumus skala 0-100:

$N= \frac{jumlahskorperolehan}{jumlahskormaksimum}$ **X 100%**

Hasil perhitungan tersebut kemudian dikonsultasikan dengan parameter penelitian untuk menentukan kategori karya tulis ilmiah siswa, yakni sangat tinggi, tinggi, sedang,rendah, sangat rendah.Sebelum melakukan analisis data, ditetapkan aspek-aspek penilaian dalam karya tulis ilmiah siswa dan kriteria keberhasilan.

* + - 1. **Aspek penilaian dalam menulis karya ilmiah**

Aspek yang dinilai pada penelitian ini meliputi penggunaan ejaan, pilihan kata yang digunakan, dan teknik penyusunan kalimat.

* + - 1. **Kriteria keberhasilan**

Tabel 1. Kriteria Keberhasilan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Interval nilai** | **Tingkat hasil belajar** |
| 1. | 90-100 | Sangat tinggi |
| 2. | 80-89 | Tinggi |
| 3. | 6*5-*79 | Sedang |
| 4. | 55- 64 | Rendah |
| 5. | 0-54 | Sangat rendah |

Langkah-langkah dalam menganalisis data tersebut diuraikan sebagai berikut ini.

* 1. Pengumpulan data

Data yang terkumpul melalui observasi dan tes dikelompokkan berdasarkan jenis data.

* 1. Reduksi data

Keseluruhan data yang telah terkumpul diseleksi dan diidentifikasi berdasarkan kelompoknya dan mengklasifikasikan data sesuai kebutuhan.

* 1. Menyajikan data

Keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu sesuai yang direncanakan sehingga berfokus pada pembelajaran.

* 1. Penarikan kesimpulan

Akhir temuan penelitian disimpulkan dan dilakukan kegiatan analisis data. Keabsahan data diuji dengan memperhatikan hal-hal yang telah dilakukan dan dikemukakan melalui tukar pendapat dengan pembimbing, peninjauan kembali, catatan lapangan, hasil observasi, dengan guru setelah selesai pembelajaran.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Penyajian Data Hasil Penelitian**

Pada bagian ini akan disajikan data yang didasarkan pada hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pada kelas XI MAS Allu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif, yakni proses penghitungan dengan menggunakan tabel dan angka-angka yang diukur berdasarkan jumlah kesalahan penggunaan bahasa pada hasil tulisan karya ilmiah siswa.

Data yang dianalisis, disajikan secara terpisah berdasarkan kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian ini.Data selengkapnya tersaji pada uraian berikut ini.

Penggunaan EYD

Penilaian pada kesalahan penggunaan EYD mencakup penggunaan huruf kapital, penulisan kata serapan, dan penggunaan tanda baca dalam karya tulis ilmiah yang ditulis oleh siswa.Ketiga kesalahan tersebut akan disajikan secara terperinci sesuai dengan jenis kesalahan yang dilakukan siswa dalam kegiatan menulis. Kriteria penilaian dibagi atas lima kategori, yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi persentase berikut ini.

32

Penggunaan Huruf Kapital

Tabel 2. KlasifikasiNilai pada Aspek Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Interval** | **Prestasi Belajar** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 90-100 | Sangat tinggi | 5 | 16,67 |
| 80-89 | Tinggi | 9 | 30 |
| 65-79 | Sedang | 5 | 16,67 |
| 55-64 | Rendah | 6 | 20 |
| 0-50 | Sangat rendah | 5 | 16,67 |
| J u m l a h | **30** | **100**  |

Tabel. 2 menunjukkan bahwa terdapat 5 orang siswa (16,67%) yang mendapat nilai sangat tinggi, selanjutnya nilai tinggi diperoleh 9 orang siswa (30%). Nilai sedang diperoleh 5 orang siswa (16,67 %), sedangkan nilai rendah rendah diperoleh 6 orang siswa (20%), selanjutnya terdapat 5 orang siswa (16,67%) yang memeroleh nilai sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalammenulis karya tulis ilmiah pada aspek penggunaan penggunaan huruf kapital berada pada kategori menengah, meskipun telah ada 5 orang yang memeroleh nilai sangat tinggi masih 11 siswa yang memeroleh nilai rendah dan sangat rendah.

1. Penulisan Kata Serapan

Tabel 3. KlasifikasiNilai pada Aspek Kesalahan Penulisan Kata Serapan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Interval** | **Prestasi Belajar** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 90-100 | Sangat tinggi | 8 | 26,67 |
| 80-89 | Tinggi | 12 | 40 |
| 65-79 | Sedang | 7 | 23,33 |
| 55-64 | Rendah | 3 | 10 |
| 0-50 | Sangat rendah | - | - |
| J u m l a h | **30** | **100**  |

Tabel. 3 menunjukkan bahwa terdapat 8 orang siswa (26,67%) yang mendapat nilai sangat tinggi, selanjutnya nilai tinggi diperoleh 12 orang siswa (40%). Nilai sedang diperoleh 7 orang siswa (23,33 %), sedangkan nilai rendah diperoleh 3 orang siswa (10%), selanjutnya terdapat tidak terdapat siswa yang memeroleh nilai sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalammenulis karya tulis ilmiah pada aspek kesalahan penulisan kata serapan berada pada kategori tinggi, hal tersebut dapat dilihat pada perolehan nilai siswa yang menunjukkan bahwa terdapat 20 orang siswa (66,67%) yang berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi, sedangkan kategori rendah dan sangat rendah hanya diperoleh 3 orang siswa (10%).

1. Penggunaan Tanda Baca

Tabel 4. Klasifikasinilai pada Aspek Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Interval** | **Prestasi Belajar** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 90-100 | Sangat tinggi | 2 | 6,67 |
| 80-89 | Tinggi | 5 | 16,67 |
| 65-79 | Sedang | 9 | 30 |
| 55-64 | Rendah | 11 | 36,67 |
| 0-50 | Sangat rendah | 3 | 10 |
| J u m l a h | **30** | **100**  |

Tabel. 4 menunjukkan bahwa terdapat 2 orang siswa (6,67%) yang mendapat nilai sangat tinggi, selanjutnya nilai tinggi diperoleh 5 orang siswa (16,67%). Nilai sedang diperoleh 9 orang siswa (30%), sedangkan nilai rendah diperoleh 11 orang siswa (36,67%), selanjutnya terdapat 3 orang siswa (10) yang memeroleh nilai sangat rendah. Berdasarkan perolehan nilai siswa tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalammenulis karya tulis ilmiah pada aspek kesalahan penggunaan tanda baca berada pada kategori rendah, hal tersebut dapat dilihat pada perolehan nilai siswa yang menunjukkan bahwa hanya terdapat 7 orang siswa (23,33%) yang berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi, sedangkan kategori rendah dan sangat rendah diperoleh 14 orang siswa (46,67%).

Secara umum, kemampuan siswa dalam menulis karya tulis ilmiah berdasarkan aspek penggunaan EYD dapat diketahui pada hasil rekapitulasi nilai siswa yang tersaji pada tabel berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi Pencapaian Nilai Siswa Aspek Penggunaan EYD

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Interval** | **Prestasi Belajar** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 90-100 | Sangat tinggi | 5 | 16,67 |
| 80-89 | Tinggi | 9 | 30 |
| 65-79 | Sedang | 7 | 23,33 |
| 55-64 | Rendah | 7 | 23,33 |
| 0-50 | Sangat rendah | 2 | 6,67 |
| J u m l a h | **30** |  |

Tabel 5. menunjukkan bahwa secara umum kemampuan siswa dalam menulis karya tulis ilmiah berdasarkan aspek penggunaan EYD berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil penilaian, terdapat 5 orang siswa (16,67%) yang memperoleh nilai sangat tinggi, nilai tinggi diperoleh 9 orang siswa (30%). Nilai sedang dan rendah masing-masing diperoleh 17 orang siswa (23,33%). Sedangkan nilai sangat rendah diperoleh 2 orang siswa (6,67%)

2. Penggunaan Pilihan Kata (Diksi)

Diksi merupakan penggunaan atau pemilihan kata yang tepat sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan dan situasi saat penyampaian gagasan.Dalam karya tulis ilmiah, penggunaan diksi yang tepat sangat penting.Diksi yang tepat akan berpengaruh pada kualitas pemaparan teori dan hasil penelitian.

Pengukuran penggunaan pilihan kata pada karya tulis ilmiah didasarkan pada ketepatan pilihan kata yang digunakan. Kriteria penilaiannya dibagi kedalam lima kategori, yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah.

Tabel 6. Klasifikasi Nilai pada Aspek Kesalahan Penggunaan Pilihan Kata (Diksi)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Interval** | **Prestasi Belajar**  | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 90-100 | Sangat tinggi | 3 | 10 |
| 80-89 | Tinggi | 4 | 13 |
| 65-79 | Sedang | 13 | 43 |
| 55-64 | Rendah | 9 | 30 |
| 0-50 | Sangat rendah | 1 | 3 |
| J u m l a h | **30** | **100**  |

Datapada tabel6.menunjukkan bahwa terdapat 3 orang siswa (10%) yang mendapat nilai sangat tinggi, selanjutnya nilai tinggi diperoleh 4 orang siswa (13%). Nilai sedang diperoleh 13 orang siswa (43%), sedangkan nilai rendah diperoleh9 orang siswa (30%), kemudian terdapat 1 orang siswa yang memeroleh nilai sangat rendah (3%). Berdasarkan hasil tersebut, secara umum kemampuansiswa kelas XI MAS Allu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jenepontodalam hal menulis karya ilmiah pada aspek diksi berada pada kategori sedang. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai yang diperoleh siswa, yakni terdapat 7 orang siswa (23%) yang memeroleh nilai tinggi dan sangat tinggi, sedangkan nilai rendah dan sangat rendah dipeoleh 10 orang siswa (33%). Kategori sedang diperoleh 13 orang siswa (43%).

* + 1. Penyusunan kalimat

Penyusunan kalimat merupakan gabungan dua buah kata atau lebih yang menghasilkan suatu makna dan pola intonasi akhir. Dalam Bahasa Indonesia ragam resmi, kalimat harus memiliki subjek (S) dan predikat (P). Kalau tidak memiliki unsur subjek dan unsur predikat, pernyataan ini bukanlah kalimat.

Pada penelitian ini, kesalahan penyusunan kalimat dibagi kedalam tiga bagian, yaitu kesalahan struktur kalimat, penulisan kalimat ambigu, dan kelogisan kalimat. Ketiga bagian tersebut akan dijabarkan dan disajikan secara terperinci pada tabel berikut ini.

1. Kesalahan Struktur Kalimat

Tabel 7. Klasifikasi Nilai pada Aspek Kesalahan Struktur Kalimat

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Interval** | **Prestasi Belajar**  | **Frekuensi** | **Persentase**  |
| 90-100 | Sangat tinggi | 0 | 0 |
| 80-89 | Tinggi | 2 | 6,67 |
| 65-79 | Sedang | 22 | 73,33 |
| 55-64 | Rendah | 4 | 13,33  |
| 0-50 | Sangat rendah | 2 | 6,67 |
| J u m l a h | **30** | **100**  |

Tabel 7. menunjukkan bahwa dari 30 orang siswa, tidak ada siswa yang memeroleh sangat tinggi, nilai tinggi hanya diperoleh 2 orang siswa (6,67%) sedangkan nilai sedang diperoleh 22orang siswa(73,33%). Selanjutnya, terdapat 4 orang siswa (13,33%) yang memeroleh nilai rendah, sedangkan nilai sangat rendah diperoleh 2 orang siswa (6,67%) berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa menulis karya tulis ilmiah berdasarkan aspek kesalahan struktur kalimat berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai siswa hanya terdapat 2 orang siswa (6,67%) yang memperoleh nilai tinggi, nilai sedang menempati persentase tertinggi, yakni 22 orang siswa (73,33%).

1. Penulisan Kalimat Ambigu

Tabel 8. Klasifikasi Nilai pada Aspek Penulisan Kalimat Ambigu

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Interval** | **Prestasi Belajar**  | **Frekuensi** | **Persentase**  |
| 90-100 | Sangat tinggi | 0 | 0 |
| 80-89 | Tinggi | 6 | 20 |
| 65-79 | Sedang | 15 | 50 |
| 55-64 | Rendah | 6 | 20 |
| 0-50 | Sangat rendah | 3 | 10 |
| J u m l a h | **30** | **100**  |

Tabel 8. menunjukkan bahwa dari 30 orang siswa, tidak ada siswa yang memeroleh sangat tinggi, nilai tinggi diperoleh 6 orang siswa (20%) sedangkan nilai sedang diperoleh 15orang siswa(50%). Selanjutnya, terdapat 6 orang siswa (20%) yang memeroleh nilai rendah, sedangkan nilai sangat rendah diperoleh 3 orang siswa (10%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karya tulis ilmiah berdasarkan aspek penulisan kalimat ambigu berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai siswa hanya terdapat 6 orang siswa (20%) yang memperoleh nilai tinggi, sedangkan nilai sedang diperoleh 15 orang siswa (50%).

1. Kelogisan Kalimat

Tabel 9. Klasifikasi Nilai pada Aspek Kelogisan Kalimat

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Interval** | **Prestasi Belajar**  | **Frekuensi** | **Persentase**  |
| 90-100 | Sangat tinggi | 3 | 10 |
| 80-89 | Tinggi | 8 | 26,67 |
| 65-79 | Sedang | 12 | 40 |
| 55-64 | Rendah | 6 | 20 |
| 0-50 | Sangat rendah | 1 | 3,33 |
| J u m l a h | **30** | **100**  |

 Tabel 9. menunjukkan bahwa dari 30 orang siswa, terdapat 3 orang siswa (10%) yang memeroleh sangat tinggi, nilai tinggi diperoleh 8 orang siswa (26,67%) sedangkan nilai sedang diperoleh 12orang siswa(40%). Selanjutnya, terdapat 6 orang siswa (20%) yang memeroleh nilai rendah, sedangkan nilai sangat rendah diperoleh 1 orang siswa (3,33%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karya tulis ilmiah berdasarkan aspek kelogisan kalimat berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari persentase tertinggi berada pada kategori sedang, yaitu 12 orang siswa (40%).

Berdasarkan perolehan nilai per aspek tersebut, kemampuan siswa secara umum dalam menulis karya tulis ilmiah berdasarkan aspek penyusunan kalimat dapat diketahui pada hasil rekapitulasi nilai siswa yang tersaji pada tabel berikut.

Tabel 10. Rekapitulasi Pencapaian Nilai Siswa Aspek Penyusunan Kalimat

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Interval** | **Prestasi Belajar** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 90-100 | Sangat tinggi | 1 | 3,33 |
| 80-89 | Tinggi | 5 | 16,67 |
| 65-79 | Sedang | 17 | 56,67 |
| 55-64 | Rendah | 5 | 16,67 |
| 0-50 | Sangat rendah | 2 | 6,67 |
| J u m l a h | **30** | **100**  |

Tabel 10. menunjukkan bahwa secara umum kemampuan siswa dalam menulis karya tulis ilmiah berdasarkan aspek penyusunan kalimat berada pada kategori menengah. Berdasarkan hasil penilaian, hanya terdapat 1 orang siswa (3,33%) yang memperoleh nilai sangat tinggi, nilai tinggi diperoleh 5 orang siswa (16,67%). Nilai sedang menempati persentase tertinggi, yakni diperoleh 17 orang siswa (56,67%). Nilai rendah diperoleh 5 orang siswa (16,67%), sedangkan nilai sangat rendah diperoleh 2 orang siswa (6,67%).

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yang dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Allu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto dalam menulis karya tulis ilmiah. Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian yang telah peneliti lakukan langsung pada siswa, untuk mengukur hal tersebut, peneliti menggunakan tiga kriteria penilaian, yakni kesalahan penggunaan ejaan, penggunaan diksi, dan kesalahan penyusunan kalimat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis kesalahan berbahasa dalam karya tulis ilmiah pada siswakelas XI Madrasah Aliyah Swasta Allu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jenepontoberada pada kategori menengah. Berdasarkan hasil analisis data, pada aspek penggunaan EYD dapat diketahui bahwa terdapat 14 orang siswa (47%) yang memeroleh nilai tinggi dan sangat tinggi, sedangkan nilai rendah dan sangat rendah diperoleh 9 orang siswa (30%). Nilai sedang diperoleh 7orang siswa (23,33%)

Pada aspek penggunaan pilihan kata (diksi), diketahui bahwa terdapat 13 orang siswa (43%) yang memeroleh nilai sedang. Sedangkan nilai tinggi dan sangat tinggi hanya diperoleh 7 orang siswa (23%), selanjutnya, nilai nilai rendah dan sangat rendah dipeoleh 10 orang siswa (33%). Pada aspek penyusunan kalimat diketahui bahwa nilai sedang diperoleh 17 orang siswa (56,67%), sedangkan nilai tinggi dan sangat tinggi diperoleh 6 orang siswa (20%). Sedangkan nilai rendah dan sangat rendah diperoleh 7 orang siswa (23,33%).

Hal ini membuktikan bahwa pada kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Allu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto tingkat kebiasaan kesalahandalam penyusunan karya tulis ilmiah pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia masih kurang, dan tingkat penguasaan materi pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia ternyata tidak berhubungan pada penyusunankarya tulisilmiah. Bagi siswa yang memiliki kesalahan yang baik, tentunya akan memberipeluang untuk lebih memahami dan menguasai materi pelajaran yang akan danatau telahdiajarkan, dibandingkan dengan siswa yang analisis yang kurang baik. Karena analisis kesalahan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan dalam memahami, menguasai dan mengingat materi pelajaran yang dibaca, sehingga saat ujian atau tes nantinya siswa akan dapat menjawab soal-soal yang diberikan yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai siswa.

**BAB V**

**SIMPULAN DAN SARAN**

1. **Simpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang diperoleh dalam kegiatan menulis karya tulis ilmiah pada siswa kelas XI MAS Allu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto didasarkan pada tiga kriteria penilaian, yakni penggunaan EYD, ketepatan penggunaan pilihan kata (diksi), dan ketepatan penyusunan kalimat.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa pada aspek penggunaan EYDkemampuan siswa dalam menulis karya tulis ilmiah berada pada kategori tinggi. Hal tersebut dapat dilihat pada perolehan nilai siswa yang menunjukkan bahwa terdapat 14 orang siswa (47%) yang memeroleh nilai tinggi dan sangat tinggi, sedangkan nilai rendah dan sangat rendah diperoleh 9 orang siswa (30%). Nilai sedang diperoleh 7orang siswa (23,33%)

Pada aspek penggunaan pilihan kata (diksi), kemampuan siswa dalam menulis karya tulis ilmiah berada pada kategori sedang.Hal ini dapat dilihat dari persentase perolehan nilai siswa, terdapat 13 orang siswa (43%) yang memeroleh nilai sedang. Sedangkan nilai tinggi dan sangat tinggi hanya diperoleh 7 orang siswa (23%), selanjutnya, nilai nilai rendah dan sangat rendah dipeoleh 10 orang siswa (33%).

Pada aspek penyusunan kalimat perolehan rata-rata nilai siswa juga berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil analisis data, nilai sedang menempati persentase tertinggi, yakni 17 orang siswa (56,67%), sedangkan nilai tinggi dan sangat tinggi diperoleh 6 orang siswa (20%). Sedangkan nilai rendah dan sangat rendah diperoleh 7 orang siswa (23,33%).

43

1. **Saran**

berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Diharapkan kepada orang tua siswa agar memberikan perhatian terhadap aktivitas belajar anaknya di rumah, seperti halnya analisis karya tulis ilmiah yang baik, sehingga di samping anak dapat menguasai materi pelajaran juga dapat membedakan mana karya ilmiah yang baik untuk di baca..
2. Diharapkan kepada guru di sekolah agar senantiasa memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya analisis kecermatan dalam penyusunan karya tulisilmiah di sekolah maupun di rumah dalam rangka penguasaan materi pelajaran.
3. Diharapkan kepada siswa memiliki kebiasaan membaca karya ilmiah yang baik agar betul-betul memperhatikan secara empirik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ali, M. 1992. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Arifin, Zaenal. 1998. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Mediatama Sarina Perkasa.

Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Brotowidjoyo, Mukayat D.. 1985. *Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: Akademika Presindo

Keraf, Gorys. 1980. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.

Moeliono, Anton M. 2001. *Tata Istilah*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

Salam, 2009 *Penalaran Dalam Karya Tulis Ilmiah.*Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Salam. 2009. *Pendidikan Penulisan Kreatif*. Makassar: Badan Penerbit UNM

Sudaryono, Bambang. 1993. *Metodologi Penelitian*.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Suryabrata, Sumadi. 1993. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Pratindo Persada.

Sugiyono. 1993. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Taringan, dkk.. 2006. *Analisis kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Dekdikbud

Tasai, Amran. 1998. *Pintar berbahasa Indonesia*. Jakarta: Media Tama Perdana

Tohir, Muhammad. 2012. *Analisis Kesalahan Berbahasa*, (Online), (<http://thohir.sunan-ampel.ac.id/2012/04/23/analisis-kesalahan-berbahasa>, diakses 28 Juni 2013).

Triswanto, Sugeng. 2010. *Trik Menulis Skripsi dan Menghadapi Presentasi Bebas Stres*. Yogyakarta: Suka Buku

45

Tiro, Muhammad Arif. 2004.*Statistika Distribusi Bebas*. Makassar : Badan Penerbit UNM.

Parera, J. S. 1996.*Pintar Berbahasa*. Jakarta: Balai Pustaka.

Pranowo. 2006. Analisis Pengajaran Bahasa. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Wardhani, 2011.*Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Zainurrahman. 2011. *Menulis*: *dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta.

46